

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yakni sebuah pola ataupun perencanaan yang dipakai untuk menyusun konsep belajar mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran sendiri berfokus pada pendekatan yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk lingkungan pembelajaran, langkah-langkah dalam aktivitas pengajaran, tujuan-tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³

Secara umum model pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perencanaan ataupun pola yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kegiatan belajar mengajar di kelas maupun pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran sendiri berfokus pada pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang hendak dipakai, termasuk didalamnya lingkungan pembelajara, langkah-langkah dalam aktivitas pembelajaran, tujuan-tujuan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses interaksi langsung maupun tidak langsung antar pengajar dengan peserta didik yang didukung dengan penggunaan media belajar sebagai alat interaksi. Model pembelajaran yakni sebuah pola ataupun rencana yang bisa dipakai guna menyusun kurikulum (rencana pembelajaran), yang akan menjadikan aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik.⁵

Tiap-tiap model membutuhkan sistem pengelolaan serta lingkungan belajar yang berbeda kepada peserta didik, sistem sosial kelas, serta ruang fisik. Sifat materi dari system saraf banyak informasi-informasi serta konsep dari buku teks bacaan materi ajar peserta didik, selain itu sering terdapat aktivitas pengamatan gambar-gambar. Adapun tujuan yang hendak digapai melingkupi aspek kognitif (proses serta produk) melalui aktivitas pemahaman bacaan serta lembar kerja peserta didik.⁶

Sedangkan metode pembelajaran yakni sebuah cara yang dipakai guna memperoleh tujuan yang dikehendaki. Pada aktivitas

³ Trianto, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 51

⁴ Trianto, *Strategi Pembelajaran*. (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011) 51

⁵ Putri Khoerunnisa, *Analisis Model-model Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dasar, Vo.1 4, No. 1, Maret 2020: 27

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 55

pembelajaran, metode sangat dibutuhkan oleh pengajar supaya penggunaannya variatif sejalan dengan apa yang ingin dituju sesudah kegiatan pembelajaran terakhir.⁷

Melalui metode, model, dan konsep pembelajaran mampu diartikan jika model pembelajaran yaitu pola sistematis maupun prosedur yang dijadikan sebagai acuan dalam meraih tujuan pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari media, metode, teknik, setrategi, bahan, serta alat asesmen pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran merupakan tahapan atau cara yang dipakai untuk berinteraksi antara pengajar dengan peserta didik guna meraih tujuan pembelajaran yang selaras dengan metode serta materi pembelajaran.

2. *Project Based Learning (PjBL)*

a. *Project Based Learning*

Project Based Learning (PjBL) biasa disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek yakni metode pembelajaran yang memakai kegiatan ataupun proyek sebagai medianya. Jenis metode pembelajaran ini memicu siswa untuk seakan-akan mengerjakan proyek investigasi.⁸

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yaitu suatu model pembelajaran yang memanfaatkan fenomena-fenomena di kehidupan nyata sebagai langkah mengintegrasikan pengetahuan baru berlandaskan pengalaman peserta didik dalam kegiatan realistik.⁹

Menurut Padiya, menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah “model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.” Model ini menitikberatkan pada prinsip utama serta konsep dari sebuah disiplin ilmu. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) peserta didik dilibatkan dalam aktivitas pemecahan permasalahan serta tugas-tugas lainnya yang bermakna, memberikan peluang pada peserta didik untuk bekerja secara mandiri, mengkonstruksi pembelajarannya

⁷ Muhammad Afandi, Model dan metode pembelajaran di Sekolah, (Semarang: UNISSULA, 2013), 16

⁸ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. AR-RUZMEDIA, 2018), 153-155.

⁹ Rahma Wahyu, *Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013*, Jurnal Teknosienza, Vol. 1, No. 1, Oktober 2016, 55

dengan mandiri, kemudian pada akhirnya mampu menghasilkan produk yang realistis dan bernilai.”¹⁰

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam proses pembelajaran di kelas bukan hanya menitikberatkan pemahaman siswa tentang prosedur metode ilmiah, tetapi siswa diharapkan mampu merencanakan, merancang dan mengimplementasikan, serta melaporkan.

“Terutama pada penggunaan model dalam mengajar, model adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.”¹¹

Langkah-langkah pengerjaan proyek yaitu: 1) mempersiapkan perangkat berfikir peserta didik. 2) fokus pembelajaran kooperatif, 3) memfasilitasi belajar grup kecil dalam pembelajaran berbasis proyek, 4) melakukan pembelajaran berbasis proyek.¹²

Dengan begitu mampu diketahui karakteristik model pembelajaran berbasis proyek seperti berikut: ¹³

- 1) Pada pengaplikasiannya dimulai dengan perencanaan yang dilakukan oleh peserta didik, dengan cara: Membuat keputusan, dan menyusun kerangka kerja untuk permasalahan yang solusinya belum ditentukan sebelumnya¹⁴.
- 2) Peserta didik menyusun desain, yakni merancang suatu proses guna memperoleh hasil yang mampu dipertanggungjawabkan¹⁵.
- 3) Peserta didik melakukan investigasi, yakni melaksanakan penyelidikan yang selaras dengan proses yang telah disusun sebelumnya guna memperoleh serta mengelola data yang dikumpulkan¹⁶.

¹⁰ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran*, 153-155.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 13

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Rajawali Pers: Jakarta, 2013) 243

¹³ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran*, 153-155.

¹⁴ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran*, 153-155.

¹⁵ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran*, 153-155.

¹⁶ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran*, 153-155.

- 4) Peserta didik mengumpulkan laporan, yakni menyusun hasil dari data atau informasi yang telah diolah ke dalam bentuk laporan baik lisan maupun tulisan untuk kemudian diserahkan kepada pengajar.¹⁷

Selain berhubungan dengan aktivitas yang harus dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran, karakteristik model pembelajaran berbasis proyek berhubungan dengan kondisi, isi, kegiatan, dan hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek¹⁸.

Dari pernyataan diatas bisa ditarik kesimpulan jika dalam proses pembelajaran dikelas model pembelajaran berbasis proyek bukan hanya menitikberatkan pemahaman siswa tentang prosedur metode ilmiah, namun peserta didik diharapkan mampu merencanakan, merancang dan mengimplementasikan, serta melaporkan suatu proses pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Diffily dan Sassman dalam Abidin menjelaskan bahwa model pembelajaran ini memiliki tujuh ciri yaitu: 1) Melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, 2) Membuat keterkaitan antara pembelajaran dengan kehidupan yang realistik, 3) Dilakukan atas dasar penelitian, 4) Mendayagunakan berbagai macam sumber belajar, 5) Integrasi yang ideal antara kemampuan dan pengetahuan, 6) Dilaksanakan dari waktu ke waktu, 7) Akhiri dengan menghasilkan suatu produk.¹⁹

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, Abidin menjelaskan jika Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- 1) Peserta didik menyusun keputusan mengenai kerangka kerja
- 2) Ada masalah maupun tantangan yang diserahkan pada siswa
- 3) Peserta didik merancang proses untuk menemukan jalan keluar untuk masalah maupun tantangan yang dihadapi
- 4) Siswa secara bersama-sama bertanggung jawab untuk mengakses serta mengelola informasi guna menyelesaikan masalah
- 5) Proses evaluasi dilakukan dengan cara terus menerus

¹⁷ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran*, 153-155.

¹⁸ Hartati, *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa kelas IV Di MI 1 Kulon Progo* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), 19.

¹⁹ Hartati, *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa kelas IV Di MI 1 Kulon Progo*, 19.

- 6) Siswa secara bertahap melaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
- 7) Produk akhir kegiatan pembelajaran akan dievaluasi secara kualitatif
- 8) Perubahan maupun kesalahan yang terjadi dalam situasi belajar sangat dimaklumi.”²⁰

Berdasarkan pendapat di atas bisa di simpulkan jika model pembelajaran berbasis proyek berorientasi guna meningkatkan kemampuan belajar peserta didik melalui rangkaian kegiatan untuk merencanakan, melakukan riset, serta membuat suatu produk yang dikemas dalam satu wadah yaitu proyek pembelajaran. Melalui pemahaman ini, pembelajaran berbasis proyek disusun guna dipakai dalam masalah kompleks yang menuntut siswa untuk menyelidiki untuk memahaminya.

c. Kelebihan Dan Kekurangan *Project Based Learning* (PjBL)

Telah banyak ahli yang mengungkapkan keunggulan metode ini sebagai model yang mampu mengembangkan kompetensi siswa. Heim dan Katz memiliki pandangan jika model ini mempunyai keunggulan yaitu mampu dipakai guna meningkatkan keterampilan akademik siswa, emosi sosial siswa, serta berbagai kemampuan berpikir yang diperlukan oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan nyata²¹.

Sejalan dengan opini tersebut, Boss dan Kraus mengemukakan keunggulan model ini yaitu:

- 1) Model ini terintegrasi dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya
- 2) Siswa terlibat dalam aktivitas dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik dengan cara yang disiplin
- 3) Siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah penting baginya
- 4) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang penting dengan cara baru

²⁰ Hartati, *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa kelas IV Di MI 1 Kulon Progo*, 20.

²¹ Hartati, *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa kelas IV Di MI 1 Kulon Progo*, 24.

- 5) Meningkatkan kerjasama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek yang melintasi batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.²²

Selain dianggap mempunyai kelebihan, model ini masih dianggap mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan tersebut menurut Abidin adalah seperti berikut:

- 1) Dibutuhkan banyak waktu untuk memecahkan masalah
- 2) Biayanya cukup banyak
- 3) Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memainkan peran utama di kelas
- 4) Jumlah peralatan yang harus disediakan
- 5) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan Pengumpulan informasi akan sulit
- 6) Ada kemungkinan siswa kurang aktif dalam kerja kelompok.²³

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan *Project Based Learning* di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa model ini membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam proses belajar mengajar, pengajar harus senantiasa memantau setiap kegiatan peserta didik, sehingga pengajar harus bekerja ekstra dalam memantau setiap kegiatan peserta didik.

3. Minat Belajar

a. Minat Belajar

Definisi minat menurut KBBI keinginan, kegairahan, atau kecenderungan yang tinggi akan suatu hal. Susanto mendefinisikan minat sebagai suatu kegairahan dan kecenderungan yang besar ataupun keinginan yang tinggi akan suatu hal.²⁴

Haryu Islamuddin berpendapat bahwa minat merupakan suatu kecenderungan serta semangat yang besar maupun keinginan yang tinggi terhadap suatu hal.²⁵

Sedangkan Slameto beropini bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dijalani oleh individu dalam rangka mendapatkan perubahan tingkah laku baru secara totalitas,

²² Hartati, *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa kelas IV Di MI 1 Kulon Progo*, 24.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 200.

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 57.

²⁵ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Pres, 2014), 192.

sebagai hasil dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan.²⁶

Minat memegang peranan penting dalam kehidupan siswa serta berdampak besar pada perilaku serta sifat peserta didik. Peserta didik yang sangat tertarik dengan aktivitas belajar mengajar akan berupaya untuk lebih aktif daripada siswa yang tidak maupun kurang tertarik.²⁷

Firman Allah mengenai minat belajar peserta didik tertuang dalam Q.S. An-Najm [53] ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٥٣﴾

Artinya:

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”(Q.S. An-Najm: 39)²⁸

Melalui penggalan ayat di atas, mampu ditarik kesimpulan bahwa di dalam hati manusia telah memiliki kemauan ataupun niat untuk belajar secara sungguh-sungguh dan tulus, maka niscaya akan mendapatkan kesuksesan. Adapun niat yang tulus sangat dibutuhkan supaya mampu belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa niat merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung aktivitas pembelajaran peserta didik.

Dari beberapa opini para ahli di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan dorongan atau keinginan yang besar dalam hal memusatkan perhatian pada aktivitas pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungan yang akan memicu terjadinya perubahan perilaku yang berbeda antara sebelum belajar dan setelah belajar.

b. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock, ada lima ciri minat belajar, yakni: 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan mental maupun fisik, 2) Minat dibentuk dari aktivitas pembelajaran, 3) Minat dibentuk dari kesempatan belajar, 4) Kemungkinan perkembangan minat terbatas, 5) Minat diafeksi oleh budaya²⁹.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 200.

²⁷ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 176

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 527.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 62-63.

Adapun penjelasan mengenai ciri-ciri minat belajar yakni seperti berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan pertumbuhan fisik serta mental. Minat dalam segala aspek berubah seiring dengan perkembangan mental juga fisik, contohnya seperti perubahan minat karena penambahan umur.
- 2) Minat dibentuk dari aktivitas pembelajaran. Salah satu alasan timbulnya minat belajar yaitu kesiapan belajar.
- 3) Minat dibentuk dari kesempatan belajar. Karena tidak setiap orang bisa menikmatinya, kesempatan belajar menjadi sesuatu yang bernilai.
- 4) Kemungkinan perkembangan minat terbatas. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh kondisi fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat diafeksi oleh budaya. Ketika budaya mulai pudar, besar kemungkinan minat akan turut luntur.

Menurut Slameto, peserta didik yang memiliki minat belajar mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Memiliki kecenderungan yang konstan untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
- 3) Mendapatkan kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang menarik minatnya
- 4) Lebih suka satu hal daripada yang lain
- 5) Diwujudkan melalui keikutsertaan dalam suatu kegiatan.³⁰

Adapun penjelasan dari ciri-ciri minat belajar menurut Slameto yaitu, seperti berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang konstan dalam memperhatikan. Peserta didik yang mempunyai minat tinggi akan mata pelajaran yang disukainya cenderung memiliki fokus yang tinggi dan cenderung mengabaikan gangguan-gangguan yang ada di sekitarnya, seperti ajakan untuk keluar kelas dan sebagainya.
- 2) Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi akan melakukan aktivitas belajarnya dengan penuh senang hati, tidak ada perasaan yang membuat mereka tertekan, dengan begitu peserta didik akan dengan mudah memahami materi pelajaran.

³⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181-182.

- 3) Mendapatkan kepuasan serta kebanggaan terhadap sesuatu yang menarik minatnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peserta didik kemudian dituntut untuk melakukan ujian. Setelah ujian berakhir mereka akan mendapatkan raport, di mana peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan kebanggaan tersendiri atas apa yang telah diusahakannya, khususnya pada hasil mata pelajaran yang mereka minati.
- 4) Lebih suka satu hal daripada yang lain. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi cenderung mengacuhkan kegiatan yang tidak memiliki hubungan dengan minatnya, misalnya peserta didik akan mengacuhkan ajakan temannya untuk bermain sepak bola, pergi ke perpustakaan, dan sebagainya, sambil mendalami mata pelajaran favoritnya.
- 5) Diwujudkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan, mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi akan turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disukainya misalnya mengikuti studi kampus, karya ilmiah, studi kelompok serta menciptakan karya yang selaras dengan standar mata pelajaran yang mereka minati.

Dari ciri-ciri minat belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik akan tumbuh secara simultan dengan perkembangan fisik dan mental. Perkembangan minat belajar ini juga mungkin terbatas hal ini dikarenakan kondisi fisik yang tidak memungkinkan.

c. **Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang bisa dibedakan menjadi dua jenis, yakni: minat yang berasal dari bawaan serta minat karena afeksi dari luar individu³¹.

Minat belajar yang berasal dari bawaan akan timbul dengan otomatis dari tiap-tiap pribadi. Pada umumnya hal tersebut merupakan pengaruh dari faktor keturunan ataupun bakat alami. Sedangkan minat karena afeksi dari luar individu akan muncul bersamaan dengan proses pertumbuhan fisik maupun mental. Kemudian timbulnya minat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dorongan orang tua, adat istiadat ataupun kebiasaan, serta lingkungan.

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 60.

Adanya minat memberikan pengaruh besar terhadap kelancaran proses belajar peserta didik di kelas. Upaya guru untuk memupuk minat belajar siswa di sekolah yakni: 1) Mendayagunakan minat siswa yang ada, 2) Menciptakan minat baru pada peserta didik, 3) Pada pembelajaran bisa menggunakan insentif dalam upaya menggapai tujuan pembelajaran, 4) Diberi penghargaan³².

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan jika minat belajar seorang peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor bawaan ataupun keturunan. Minat belajar sangat mendukung kelancaran proses belajar disekolah. Misalnya, siswa tertarik pada balap mobil, maka sebelum menyampaikan materi percepatan gerak, pengajar mampu mendapatkan perhatian peserta didik dengan cara pengajar menceritakan sedikit tentang perlombaan mobil usai berlangsung. Lalu secara perlahan disangkutpautkan dengan materi pelajaran yang sebenarnya

4. Mata Pelajaran IPA

a. Hakikat IPA

Ilmu pengetahuan alam atau yang mudah dikenal dengan singkatan IPA adalah anggota dari ilmu pengetahuan ataupun science yang aslinya bersumber dari bahasa Inggris yakni 'science'. Kata 'science' sendiri merujuk pada kata latin yakni 'scientia' yang artinya saya tahu³³.

Dalam opini H.W Fowler, sains merupakan pengetahuan yang sistematis serta dirumuskan, yang berkaitan dengan fenomena material, terutama dilandaskan pada deduksi serta pengamatan³⁴. Sedangkan Wahyana (1986) mengatakan jika:

“Ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan pada umumnya penggunaannya terbatas pada fenomena alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai dengan adanya kumpulan fakta, tetapi oleh metode ilmiah dan sikap ilmiah”³⁵.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 181-182.

³³ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 36.

³⁴ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 37.

³⁵ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 37.

Ilmu pengetahuan alam membahas tentang hubungan sebab dan akibat atas segala fenomena-fenomen yang terjadi di alam ini, melalui pengetahuan yang didapatkan secara ilmiah atas semua hal yang diketahui oleh manusia.

Bundu berpendapat bahwa IPA merupakan konsep serta skema konseptual yang memiliki keterkaitan sebagai suatu pengetahuan dalam memahami alam semesta melewati data yang di kumpulkan serta observasi dalam menyelesaikan problematika guna memahami, menguasai, serta mengelolanya untuk mencukupi kebutuhan.³⁶

Pengertian IPA menurut Hendro Darmojo yaitu pengetahuan yang objektif dan rasional mengenai alam semesta dan segala isinya³⁷. Sedangkan dalam pandangannya, Nash mengatakan jika:

“Ilmu adalah cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara sains mengamati dunia adalah analitis, lengkap, akurat, dan menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga keseluruhannya membentuk cara pandang baru terhadap objek yang diamati”³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan manusia mengenai fenomena alam serta benda-benda, yang didapatkan dengan cara pengamatan, penelitian eksperimen, maupun uji coba dengan dasar hasil pengamatan manusia. Selain itu, ilmu pengetahuann alam juga dianggap sebagai proses, produk, serta prosedur.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan khusus, yakni dengan mengamati, bereksperimen, menyimpulkan, menyusun teori dan sebagainya, mengaitkan satu cara dengan cara yang lain.³⁹

Ilmu pengetahuan alam menjadi salah satu disiplin ilmu yang paling penting, karena pada pengaplikasiannya sangat

³⁶ Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan sikap ilmiah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 9.

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 292.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 292.

³⁹ Zulfiani *et al*, *Strategi Pembelajaran Sains* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 47-48.

berguna untuk menunjang aktivitas keseharian. Pengalaman langsung memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan individu, dengan itu akan mengembangkan keterampilan berprakarsa, menalar, serta pola pikir kreatif.⁴⁰

Sejalan dengan pemikiran Asy'ari, ia menyebutkan bahwa dalam pembelajarannya, IPA membutuhkan interaksi secara langsung antara peserta didik dengan alam sebagai objeknya. Hal itu ditujukan supaya peserta didik dapat mengamati serta memahami obyek sains sabagai media guna memperoleh konsep untuk direkontruksikan pada ranah kognitifnya.⁴¹

Pembelajaran IPA pada khususnya sebagaimana tujuan pendidikan pada umumnya seperti dinyatakan pada taksonomi Bloom bahwa:

“Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang menjadi tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar tentang prinsip dan konsep yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara umum adalah tentang fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran IPA juga diharapkan dapat memberikan keterampilan (psikomotor), keterampilan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan penghayatan. hal mencari jawaban atas suatu masalah, inilah yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya”⁴²

Sehingga dapat disimpulkan hakikat pembelajaran IPA lebih menekankan pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik mampu menekankan fakta, menyusun teori, konsep, serta sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang pada ujungnya mampu memberikan pengaruh baik terhadap kualitas proses dan produk pendidikan.

⁴⁰ Samatowa U, *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010).

⁴¹ Asy'ari M, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2006). 37.

⁴² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: KOnsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 142-143.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan riset yang dilaksanakan peneliti dengan judul “Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Memupuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MI NU Khoiriyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022” adalah:

1. Hartati, dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan membangun karakter abad 21 siswa kelas IV di MIN Kulon Progo.” Hasil penelitiannya berpendapat bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* mampu membangun karakter abad 21 yang tersusun dari: pertama, keterampilan komunikasi, dapat dilihat saat peserta didik mampu memahami, mengelola, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik lainnya. Kedua, keterampilan kolaborasi, dapat diketahui saat peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok serta memiliki kepemimpinan yang baik serta memiliki tingkat tanggung jawab yang besar. Ketiga, berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, dapat dilihat saat peserta didik bisa menerima argumen orang lain serta dapat merangkai, mengungkapkan, menganalisis serta memecahkan problematika. Keempat, Kreativitas dan Keterampilan Inovasi, terlihat ketika siswa memiliki ide-ide kreatif dan baru dalam membuat produk.⁴³

Kesamaan dari judul yang diangkat penulis dengan riset terdahulu yaitu ada pada hasil belajar mata pelajaran IPA. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana peneliti memfokuskan untuk menaikkan minat belajar IPA melalui strategi pembelajaran berbasis proyek sedangkan penelitian terdahulu hasil belajar serta membangun karakter abad 21 melalui strategi pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPA.

2. Siti Mudmainah, yang berjudul “Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Bumijo tahun pelajaran 2014/2015.” Hasil penelitiannya berpendapat jika metode pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan minat. Peningkatan minat belajar peserta didik kelas III SDN Bumijo dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti berikut: (1) Tahapan perencanaan proyek (2) Tahapan pelaksanaan serta (3) Tahapan

⁴³ Hartati, *Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa kelas IV Di MI 1 Kulon Progo*, 9.

penilaian, di mana tahapan tersebut dilaksanakan dengan memberikan kelonggaran yang lebih fleksibel dalam menentukan bahan untuk pembuatan serta bimbingan yang intensif di tiap-tiap tahapannya.

Kesamaan dari judul yang di angkat penulis dengan penelitian terdahulu ada di bagian pengaplikasian pembelajaran berbasis proyek guna meninggikan minat belajar peserta didik. Adapun perbedaannya yakni peneliti melakukan penelitian ini pada siswa kelas IV MI Nu Khoiriyah Bae kudus, yang berjumlah 20 orang. Sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian pada peserta didik kelas III SD Negeri Bumijo, dengan total siswa sebanyak 28.

3. Cici Karina Putri, yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi”. Hasil penelitiannya berpendapat bahwa pembelajaran tematik memakai Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat menaikkan aktivitas belajar peserta didik, hal ini bisa diketahui pada tiap-tiap siklusnya. Pada pra siklus, nilai aktivitas peserta didik adalah 2,1 dalam kategori kurang aktif, kategori aktif dan cukup aktif masih belum terlalu mendominasi. Kemudian sesudah pemberlakuan siklus I, terjadi kenaikan nilai keaktifan belajar peserta didik sebesar 3,7 dan termasuk kategori hampir aktif, dengan 3 peserta didik yang aktif, 2 peserta didik yang kurang aktif, dan 15 peserta didik yang cukup aktif. Pada siklus II, nilai keaktifan belajar peserta didik naik secara drastis menjadi 4,1 dengan kategori mendekati sangat aktif, dengan total peserta didik yang cukup aktif sebanyak 7, peserta didik yang sangat aktif sebanyak 3, dan peserta didik yang aktif sebanyak 10.⁴⁴

Kesamaan antara judul yang di angkat peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan hasil belajar kelas IV. Sementara perbedaan antara judul penelitian terdahulu dengan judul yang hendak didunakan oleh peneliti yakni peneliti focus pada mengembangkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA sedangkan peneliti terdahulu fokus terhadap pembelajaran tematik kelas IV.

⁴⁴ Cici Karina Putri, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI N 4 Muaro Jambi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2019), 89.

C. Kerangka Berfikir

Masalah yang ada adalah rendahnya minat belajar siswa. Kondisi tersebut bisa diperlihatkan dengan keadaan peserta didik yang belum siap mengikuti pelajaran, seperti siswa yang bergurau dan berbincang dengan rekannya, dan sebagainya.

Dalam mendukung proses pembelajaran, minat menjadi satu dari berbagai faktor utama, khusus kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA. Minat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang tertarik dengan sebuah pelajaran akan mendalami ilmu tersebut secara serius.⁴⁵

Terdapat sejumlah metode yang bisa diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Salah satunya yakni metode pengajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, peserta didik diarahkan supaya menciptakan produk secara mandiri⁴⁶.

Partisipasi peserta didik secara aktif mampu menaikkan tingkat atensi belajar IPA. Peserta didik mempunyai peluang guna mendapatkan pengalaman secara langsung, yang mana mampu membentuk pemahaman yang lebih cepat dalam memahami materi pelajaran. Melalui strategi pembelajaran *Project Based Learning* kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA kelas IV MI Nu Khoiriyyah Bae Kudus mampu mengembangkan minat belajar.

Adapun di bawah ini merupakan gambaran mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini :

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 62-63.

⁴⁶ Siti Mudmaianah, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk meningkatkan Minat Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD N Bumijo Tahun Pelajaran 2014/2015* (Yogyakarta : UNY 2016), 24.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

